

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang kerap terjadi baik di negara Indonesia maupun di Duni adalah kemiskinan. kemiskinan lahir bersamaan dengan keterbatasan sebagian manusia dalam mencukupi kebutuhannya. Kemiskinan telah ada sejak lama pada hampir semua peradaban manusia. pada setiap belahan dunia dapat di pastikan adanya golongan kolongmerat selalu memenuhi kebutuhannya, sedangkan golongan yang melarat hidup dengan keterbatas.

Kemiskinan hingga kini masih menjadi masalah hampir seluruh Negara, termasuk Indonesia. semua itu sudah menjadi tantangan besar agar segera dituntaskan. Kemiskinan merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh berbagi bangsa dari zaman ke zaman. Perlu kebijakan yang baik untuk menyelesaikannya.

Kemiskinan bukanlah suatu yang terwujud sendiri terlepas dari aspek aspek lainnya, kemiskinan itu terwujud sebagai hasil interaksi antar berbagai aspek yang ada dalam kehidupan manusia. aspek tersebut yaitu aspek sosial dan ekonomi. aspek sosial adalah adanya ketidak samaan sosial di antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan, ketidaksamaan di antara sesama warga masyarakat dalam hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengalokasian sumber daya ekonomi. klasifikasi masyarakat dikatakan miskin menggunakan tolak ukur yang umumnya di pakai adalah sebagai berikut:¹

1. Tingkat Pendapatan
2. Kebutuhan Relative

kemiskinan yang di Provinsi Banten menimbulkan banyak masalah di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang melambat yang memicu tingkat inflasi menjadi tinggi.

permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks oleh karena itu upaya pengentasan harus

¹ Abu hamid, ilmu sosial dasar .hal 326-327

dilakukan secara tepat dan mencakup berbagai kehidupan. pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

1. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten

Tabel 1.1 : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019
Table 3.2 Growth Rate of GRDP of Banten Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2015-2019

Lapangan Usaha / Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	6,61	6,58	4,28	3,58	2,21
B Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	3,66	3,43	-0,68	0,72	0,38
C Industri Pengolahan / Manufacturing	3,53	3,09	3,70	3,61	3,65
D Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	-1,39	-4,14	0,50	7,20	-3,42
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	5,16	6,83	7,30	4,88	5,62
F Konstruksi / Construction	7,96	6,31	8,28	7,76	8,96
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	4,92	3,85	6,15	7,25	7,58
H Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	6,57	7,65	8,57	7,37	0,79
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	6,41	7,58	8,28	7,45	7,95
J Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	9,18	8,04	8,42	7,87	8,98
K Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	8,40	14,31	3,89	6,94	2,48
L Real Estat / Real Estate Activities	7,19	7,80	7,92	7,88	8,75
M, N Jasa Perusahaan / Business Activities	7,78	7,44	7,91	6,62	8,57
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	6,55	7,11	4,79	5,29	7,87
P Jasa Pendidikan / Education	6,69	6,64	7,42	7,43	7,69
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	5,18	7,42	8,15	6,85	8,55
R, S, T, U Jasa lainnya / Other Services Activities	6,54	7,53	8,27	7,63	8,67
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	5,45	5,28	5,75	5,82	5,33

Gambar 1.1: Gerafik Laju Pertumbuha Ekonomi

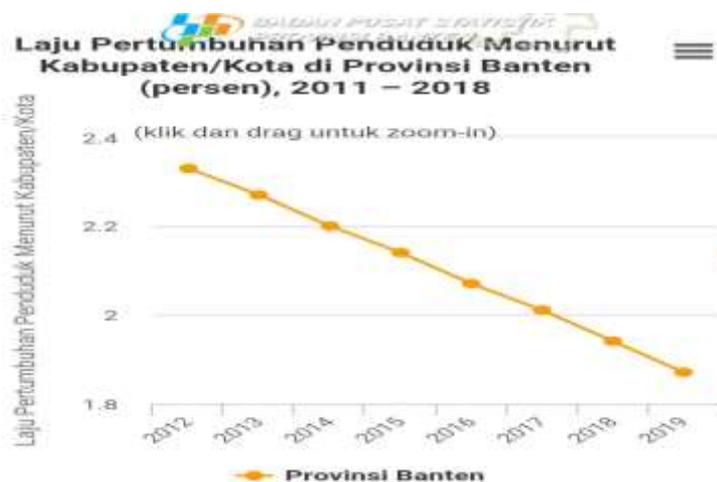


Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi banten atas dasar harga berlaku (ADHB) triwulan I 2019 mencapai RP.159,83 triliun. secara struktur, PDRB Provinsi Banten triwulanI 2019 dari sisi pengeluaran didominasi oleh konsumsi rumah tangga (RT) senilai Rp.84,03 triliun atau dengan pangsa 52,57% di ikuti oleh PMTB dengan nilai RP.51,29% triliun atau pangsa 32,09% dan kemudian net ekspor senilai Rp.18,29 trilun atau dengan pangsa 11,44%.

sementara kontribusi konsumsi pemerintah adalah sebesar Rp.5,47 triliun atau dengan pangsa 3,42%.

Perekonomian provinsi Banten atas dasar harga konstanta (ADHK) pada triwulan I 2019 tumbuh sebesar 5,42% pertumbuhan triwulan IV 2018 yang mencapai 5,98%. meningkatnya lembaga Non Profit rumah tangga (LNPR) dan ekspor netto menjadi pendorong pertumbuhan Provinsi Bante triwulan I 2019 dari sisi pengeluaran. konsumsi rumah tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan konsumsi pemerintah tetap tumbuh meskipun tidak lebih tinggi dari triwulan IV 2018.

Gambar 1.2 : Grafik Pertumbuhan Penduduk Provinsi Banten



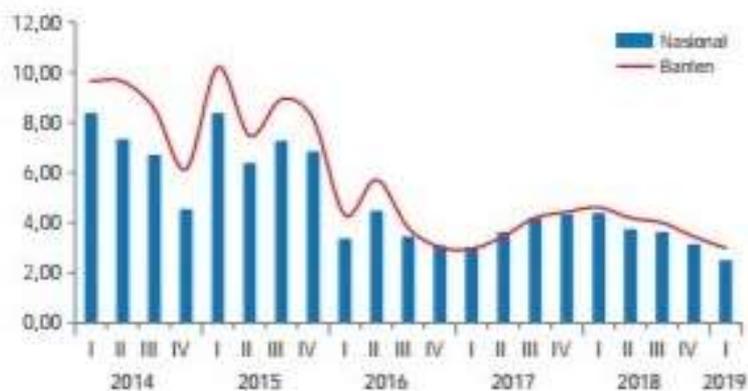
Diketahui, penduduk miskin di Provinsi Banten pada tahun 2014 bertambah menjadi 4,23% di banding priode sebelumnya. namun, pada tahun 2015 jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 53,21 ribu orang. priode selanjutnya, penduduk miskin di Banten mengalami penurunan hingga pada tahun 2016 persentasi penduduk miskin mencapai 5,36 persen atau berkurang sebanyak 370 orang. pada tahun 2017, penduduk miskin di Banten meningkat sebanyak 17,3 ribu orang.

Pada tahun 2012 sebesar 5,71% dan tahun 2013, jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan tertinggi sebesar 3,86% di banding priode sebelumnya. hal ini di sebabkan inflasi umum yang relatif tinggi akibat kenaikan harga BBM pada bulan juli 2013. namun, pada bulan tahun 2014 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu dari 677,51 ribu orang pada tahun 2013 menjadi 622,84 ribu orang.

Diketahui, penduduk miskin di Provinsi Banten pada bulan september 2014 bertambah menjadi 4,23% di banding priode sebelumnya. namun, pada bulan maret 2015 jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 53,21 ribu orang. priode selanjutnya, penduduk miskin di Banten mengalami penurunan hingga pada september 2016 persentasi penduduk miskin mencapai 5,36 persen atau berkurang sebanyak 370 orang. pada maret 2017, penduduk miskin di Banten meningkat sebanyak 17,3 ribu orang.²

2. Data Inflasi Provinsi Banten

Gambar 1.3 : Grafik Inflasi Provinsi Banten



²<http://Banten.exspres.com>

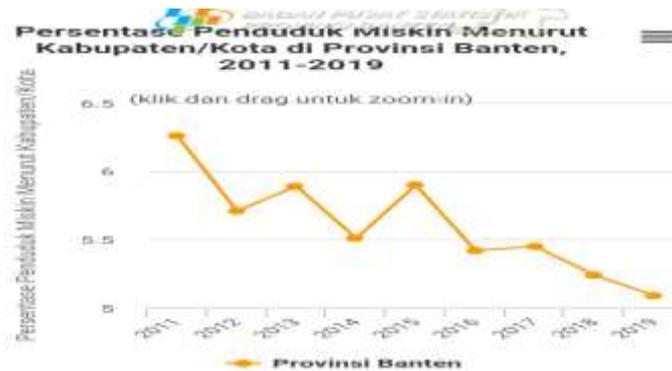
Sumber: BPS Provinsi Banten

Indeks harga knsumen (IHK) di Provinsi Banten pada triwulan I 2019 adalah sebesar 2,97%. menurun dibandingkan posisi triwulan IV 2018 yang tercatat 3,24%. meski tercatat menurun, inflasi Provinsi Banten tercatat berada di atas inflsi nasional pada triwulan I 2019. inflasi nasional pada triwulan I 2019 berada di angka 2,48%. Tingginya realisasi inflasi provinsi Banten di bandingkan nasional telah berlangsung sejak 4 (empat) tahun terakhir.

Inflasi Banten pada triwulanI 2019 berada di bawah pola historisnya dalam tiga tahun terakhir. tercatat rata rata inflasi Provinsi Banten dalam tiga tahun terakhir sebesar 4,28%. secara umum, kelompok makanan jadi ,minuman, rokok dan tembakau, kelompok perumahan, air, listrik, gas, bahan bakar dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan menjadi pendorong tekanan inflasi triwulan I 2019.

3. Data Tingkat kemiskinan Provinsi Banten

Gambar 1.4 : Grafik Tingkat Kemiskinan



Sumber: BPS Provinsi Banten

Angka kemiskinan Di provinsi Banten sekarang adalah 9,82%. tetapi, perlu dicatat, bahwa 9,82% itu ter-updet 26 juta penduduk di Indonesia. sedangkan angka kemiskinan Provinsi Banten hasil survay sosial Ekonomi Nasional (Susensus), pada bulan setember 2017 sebesar 5,59 persen. angka ini berarti terjadi kenaikan 0,14 persen di banding sebelumnya sebesar 5,45 persen. demikian dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Banten, selasa (02/01), kenaikan angka kemiskinan sebesar 0,14 persen tersebut, sejalan dengan bertambahnya penduduk miskin sebanyak 24,79 ribu orang dari 675,04 ribu orang pada september 2017.

persentase penduduk miskin baik di Daerah Perkotaan maupun di Daerah pedesaan mengalami peningkatan. persentase penduduk miskin di perkotaan naik dari 4,52 menjadi 4,69 dan persentase penduduk miskin di pedesaan naik dari 7,61 naik dari 7,61 pada bulan maret 2017 menjadi 7,81 pada bulan september 2017.

Pada tahun 2012 sebesar 5,71% dan pada bulan september 2013, jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan tertinggi sebesar 3,86% di banding priode sebelumnya. hal ini di sebabkan inflasi umum yang relatif tinggi akibat kenaikan harga BBM pada bulan juli 2013. namun, pada bulan maret 2014 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yang besar, yaitu dari 677,51 ribu pada bulan september 2013 menjadi 622,84 ribu.

Problem ekonomi itu sebenarnya hanya terletak distribusi harta dan jasa tersebut kepada tiap tiap individu maupun kelompok, yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan primer mereka secara menyeluruh,

serta membantu mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekunder hingga kebutuhan tersier mereka³.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi bahwa kemiskinan menjadi masalah yang cukup serius di berbagai negara, terlebih lagi di negara yang sedang berkembang seperti indonesia. tujuan pembangunan nasional negara Indonesia sendiri yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. semakin rendah tingkat kemibataskinan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan penduduk. oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kemiskinan dan faktor-faktornya. selanjutnya penulis menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

³ Taqiyuddin An-Nabhani, sistem ekonomi islam,(Nizbut Tahrir),h.29

1. pertumbuhan ekonomi yang melambat menimbulkan tingkat kemiskinan bertambah.
2. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh.⁴
3. Inflasi merupakan masalah yang sering terjadi di berbagai dunia. inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum. jika harga naik maka tingkat konsumsi masyarakat berkurang.
4. Kemiskinan bersifat multidimensi di berbagai negara. kemiskinan terjadi dari akumulasi berbagai persoalan dan melibatkan banyak dimensi pokok yang membutuhkan campur tangan pemerintah.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam sebuah tulisan perlu dibatasi dengan kritis dan objektif. pembatasan masalah perlu mempertimbangkan masalah waktu, tenaga, dana dan

⁴Irhani, pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pengeluaran pemerintah di Indonesia tahun 1986-2015

kesanggupan. Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan.

Di sini saya memfokuskan kepada tingkat kemiskinan Banten saja karena yang akan dibahas dalam penelitian tersebut adalah” **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2015-2019**”. Dari keterangan di atas kemiskinan yang terjadi di Indonesia sering kali menimbulkan banyak masalah di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang melambat dan juga memicu tingkat inflasi menjadi tinggi. dan seringkali dua masalah tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya sehari-hari. permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks oleh karena itu upaya pengentasan harus dilakukan secara tepat dan mencakup berbagai kehidupan. pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan suatu sorotan penting bagi negara yang sedang berkembang.⁵

D. Perumusan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai masalah kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara terpetujurinci masalah yang diteliti adalah seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan

⁵ Abu hamid, ilmu sosial dasar. hal 326-327

inflasi terhadap tingkat kemiskinan. oleh karena itu penulis akan melakukan perumusan masalah.

Dari masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten?
3. Apakah ada pengaruh antara inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten?
4. Apakah ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi secara simultan atau bersama sama mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas dan fokus masalah yang diteliti serta rumusan masalah di atas maka penulis melakukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Banten.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Banten.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Banten.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Banten.⁶

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berusaha memperdalam pertanyaan mengapa mengadakan sebuah penelitian (why). penelitian ini berusaha menyakini pembaca bahwa yang diteliti sungguh merupakan sebuah studi kusus yang mengandung manfaat bagi dunia akademik dan hidup sosial⁷. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

⁶ achmad khabhibi, Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (2011)

⁷ Wiliam chang, Metodologi Penulisan ilmiah, h.122

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah sekaligus upaya meningkatkan perekonomian serta mengurangi angka kemiskinan diprovinsi banten. dan hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi yang berguna berkaitan dengan maslah kemiskinan di provinsi banten sehingga dapat digunakan sebagi bahan pertimbangan dan pilihan strategi pengambilan kebijakan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kemiskinan terhadap perekonomian.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan pengetahuan yang di dapatkan di bangku akademik dan meningkatkan minat belajar bagi mahasiswa yang membacanya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada dasarnya memerlukan sebuah gagasan atau pernyataan yang dianggap sebagai sebuah keterangan yang mengandung kemungkinan tentang suatu keadaan atau kondisi khusus. Keberadaan sebuah hipotesis masih harus diuji. Jika hipotesis dapat di buktikan sebagai kebenaran, maka hipotesis itu dapat menjadi sebuah teori. Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara proposisi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena itu peneliti menduga hubungan variabel tersebut di antaranya :

1. H_0 = di duga bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.
 H_a = Diduga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yg signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Banten.
2. H_0 = diduga bahwa pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.

H_a = di duga bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.

3. H_0 = di duga bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.

H_a = di duga bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.

4. H_0 = di duga bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.

H_a = di duga bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Banten.

H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mengetahui isi penelitian ini, maka secara singkat penelitian ini akan disusun dalam 5 (lima) bab, yang terdiri dari:

1. Bab satu yaitu pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, batasan masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

2. Bab dua yaitu landasan teori menjelaskan tentang pengertian kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi.
3. Bab tiga yaitu metode penelitian menjelaskan mengenai populasi dan sampel, variabel yang di gunakan, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, uji regresi linear berganda serta metode analisis data yg di gunakan.
4. Bab empat yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan menguraikan keterkaitan antara variabel independent dan variabel dependent.

Bab lima yaitu penutup menjelaskan tentang kesimpulan ,saran dan keterbatasan penelitian.⁸

⁸Ari Widiastuti, analisis faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di jawa timur tahun 2004-2008